

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Lampus et al., 2017) pasar adalah salah satu lembaga yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian. Pasar digunakan sebagai tempat tukar menukar berupa uang dan barang atau dalam kata lain tempat jual beli berbagai barang kebutuhan. Jumlah sampah yang dihasilkan semakin hari semakin bertambah seiring berkembangnya aktivitas perdagangan dan penambahan berbagai macam jenis dagangan yang di perjual belikan..

Pasar Tradisional adalah proses tawar menawar atau jual beli barang dagangan dengan modal usaha berskala kecil, yang bersumber dari pedagang golongan menengah kebawah, dan didirikan lalu dikelola oleh pemerintah maupun swasta, yang berupa toko, kios, tenda, dan los (Permendag, 2017).

Sanitasi pasar merupakan kondisi lingkungan yang dapat terjangkau suatu penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan atau komponen pasar yang mana perlu adanya pengendalian, pengawasan juga penilaian (Miftahul Khairat, 2018).

Keberadaan pasar diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembeli, pedagang, pengelola pasar dan pemerintah daerah. Pada era sekarang ini, salah satu tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pasar adalah adanya peningkatan kualitas pelayanan. Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.

Pasar tradisional adalah sebuah tempat terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di

Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia (Masitoh, 2013). Jumlahnya pasar tradisional di Indonesia mencapai mencapai 14.182 pasar atau 88,52 % dari seluruh pasar di Indonesia. Sementara untuk pasar modern terdiri 1.839 buah atau 11,48% dari seluruh pasar yang ada di Indonesia (Syariah, 2021).

Kondisi pasar tradisional secara umum hingga kini masih memprihatinkan. Pasar tradisional dikenal sebagai tempat transaksi rakyat yang berwajah semrawut dengan ciri sampah berserakan, becek, kumuh, bau menyengat, dan sistem keamanan yang minim. Dengan tampilan fisik yang demikian, ditambah realitas pertumbuhan pasar moderen yang kian penetratif, membuat keberadaan pasar tradisional semakin surut daya saingnya (Poesoro, 2007).

Pasar sehat perlu digalakan oleh pemerintah mengingat di Indonesia terdapat pedagang pasar tradisional sebanyak 12.625 juta pedagang dengan diibaratkan para pedgagang tersebut memiliki empat anggota keluarga, menjadi hampir 50 juta jiwa yang beraktivitas di pasar atau 25% orang Indonesia beraktivitas di pasar, dengan jumlah pasar tradisional yang ada di Indonesia sebanyak 9.950 pasar (Hamdani, Parman, 2019).

Jenis pasar terdiri dari dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Pasar Gorang-gareng termasuk pasar tradisonal dikarenakan pasar tersebut bangunan milik pemerintah daerah, pengelola adalah pemerintah daerah, terdapat tawar-menawar pada transaksi antara penjual dan pembeli, ada berbagai jenis usaha yang berbaur di tempat yang sama, barang dan jasa dari produsen lokal.

Berdasarkan data dari Kepala UPT Pasar Gorang-Gareng didapatkan data bahwa Pasar Gorang-Gareng terdiri dari 665 pedagang keseluruhan,

dengan 178 pedagang sayur, 63 pedagang basah (kios daging, kios ikan, kios unggas potong), 25 pedagang buah, 326 pedagang barang dagangan kering (beras, kelotong, baju, dll), 5 petugas kebersihan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis ditemukan bahwa keadaan umum sanitasi lingkungan di Pasar Gorang-gareng nyatanya belum tertangani dengan baik, dibuktikan dengan bangunan pasar yang tidak terpelihara, lantai yang licin, kotor dan sulit dibersihkan, kondisi pencahayaan pasar yang remang, tidak adanya fasilitas tempat sampah pada setiap kios, fasilitas pasar yang tidak terawat dengan baik (tempat cuci tangan, tempat pelayanan kesehatan, APAR, kamar mandi/ toilet, tempat sampah), manajemen sanitasi yang jarang dilakukan, terdapat vektor seperti lalat, kecoa, tikus dan terdapat hewan peliharaan seperti kucing, pedagang ikan, daging ada yang tidak menggunakan APD, tidak terdapat alat pemadam kebakaran, tidak tersedia pos pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan. Artinya pasar gorang-gareng tidak memenuhi persyaratan sanitasi pasar. Sehingga dari hasil tersebut perlu adanya tindakan dari pihak-pihak terkait mungkin dengan sosialisasi atau pemahaman yang lainnya agar permasalahan tersebut tidak berkelanjutan dan menyebabkan permasalahan sampah, keamanan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas jual beli serta tidak menyebabkan kecelakaan dikemudian hari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka layak dilakukan penelitian dengan judul **“STUDI PASAR SEHAT DI PASAR GORANG GARENG 1 KECAMATAN KAWEDANAN KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2022”**

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

- 1) Bangunan pasar Gorang-gareng yang tidak terpelihara
- 2) Lantai yang licin, kotor dan sulit dibersihkan
- 3) Kondisi pencahayaan pasar yang remang

- 4) Fasilitas di pasar Gorang-gareng yang mana belum terdapat tempat sampah di setiap kios
- 5) Tidak tersedianya tempat cuci tangan dengan air mengalir
- 6) Manajemen sanitasi yang jarang dilakukan
- 7) Terdapat vektor seperti lalat, kecoa dan terdapat hewan peliharaan seperti kucing
- 8) Pedagang ikan, daging, dll ada yang tidak menggunakan APD
- 9) Tidak terdapat alat pemadam kebakaran
- 10) Tidak tersedia pos pelayanan kesehatan dan pertolongan pertama pada kecelakaan

Pembatasan masalah :

Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada : Penilaian Penyelenggaraan Pasar Sehat di Pasar Gorang-Gareng 1.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Penyelenggaraan Pasar Sehat di Pasar Gorang-Gareng 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Tahun 2022?

D. Tujuan Umum Dan Tujuan Khusus

Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Status Pasar Sehat Di Pasar Gorang-Gareng 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan Tahun 2022

Tujuan Khusus

- 1) Menilai Lokasi Pasar Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.
- 2) Menilai Kondisi Bangunan Pasar Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan.
- 3) Menilai Sanitasi Pasar Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan

- 4) Menilai Manajemen Sanitasi Pasar Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan
- 5) Menilai Pemberdayaan Masyarakat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pasar Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan, Kab. Magetan
- 6) Menilai Keamanan Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan, Kab. Magetan
- 7) Menilai Sarana Penunjang Pasar Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan, Kab. Magetan
- 8) Menilai Penyelenggaraan Pasar Sehat di Pasar Gorang-Gareng 1, Kecamatan Kawedanan, Kab. Magetan

E. Manfaat

1. Bagi Dinas Pasar

Dapat digunakan sebagai acuan untuk pengelola pasar melakukan penyuluhan bagi pedagang pasar tentang perilaku dalam menjaga kondisi sanitasi pasar dan perbaikan kondisi sanitasi lingkungan pasar Gorang-gareng 1 di Kabupaten Magetan

2. Bagi Peneliti

Penerapan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan melakukan kegiatan untuk menilai pasar Gorang-gareng 1 di Kabupaten Magetan

3. Bagi Peneliti Lain

Bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

